



Model Pembelajaran Project Based Learning Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa: Penelitian Eksperimen

Marlina Rahmawati*, Masrun, Nandang Sarip Hidayat, Muhammad Azhar

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

* marlinarahmawati0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi dampak Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PBL) terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Khairul Ummah, Riau. Studi ini dilakukan dari Maret hingga Juni 2024 dengan subjek siswa kelas X A (kelas eksperimen) dan X B (kelas kontrol). Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Data pre-test menunjukkan mayoritas siswa di kedua kelas berada pada kategori "Kurang". Setelah penerapan PBL, 100% siswa di kelas eksperimen mencapai kategori "Bagus Sekali", sementara di kelas kontrol hanya 11% yang mencapai kategori tersebut. Uji statistik menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa di kelas eksperimen (mean difference -37,278; $p < 0,000$) dibandingkan kelas kontrol (mean difference -11,667; $p < 0,000$). N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,77 (kategori tinggi) dan kelas kontrol sebesar 0,25 (kategori rendah) mengindikasikan efektivitas tinggi PBL dalam meningkatkan kemampuan bicara bahasa Arab. Effect size yang sangat besar pada kelas eksperimen (Cohen's d sekitar -3,286) menunjukkan dampak yang kuat dari intervensi. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penerapan metode PBL untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa secara efektif.

Kata kunci : Bahasa Arab; Model Pembelajaran; PBL.

Abstract

This study evaluates the impact of the Project-Based Learning (PBL) model on students' Arabic speaking skills at Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Khairul Ummah, Riau. Conducted from March to June 2024, the study involved tenth-grade students, with class X A serving as the experimental group and class X B as the control group. The research employed a quasi-experimental method using a Nonequivalent Control Group Design. The results indicate that the implementation of PBL significantly improved the Arabic speaking skills of students in the experimental group compared to the control group. Pre-test data showed that the majority of students in both groups were in the "Poor" category. After the implementation of PBL, 100% of the students in the experimental group reached the "Excellent" category, while only 11% of the control group achieved this level. Statistical tests revealed a significant improvement in the learning outcomes of students in the experimental group (mean difference -37.278; $p < 0.000$) compared to the control group (mean difference -11.667; $p < 0.000$). The N-Gain for the experimental group was 0.77 (high category), and for the control

group, it was 0.25 (low category), indicating the high effectiveness of PBL in enhancing Arabic speaking skills. The very large effect size in the experimental group (Cohen's d approximately -3.286) demonstrates the strong impact of the intervention. These findings underscore the importance of applying the PBL method to effectively improve students' Arabic speaking skills.

Keywords: Arabic Language; Learning Model; PBL.

I. PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara bahasa Arab bagi siswa hari ini memiliki urgensi yang sangat tinggi di berbagai aspek. Pertama, dari perspektif pendidikan dan akademik, banyak literatur ilmiah, filosofis, dan karya sastra penting yang ditulis dalam bahasa Arab, memungkinkan siswa untuk mengakses sumber-sumber pengetahuan langsung tanpa terjemahan. Ini sangat berguna bagi mereka yang tertarik dalam studi agama Islam, sejarah, dan budaya Timur Tengah. Kedua, dalam konteks globalisasi dan hubungan internasional, penguasaan bahasa Arab membuka peluang besar dalam diplomasi, bisnis, dan kerjasama internasional (Hermawan 2018), mengingat peran strategis negara-negara berbahasa Arab dalam ekonomi global, terutama di sektor energi dan investasi. Ketiga, di dunia kerja, kemampuan berbahasa Arab meningkatkan daya saing siswa, terutama dalam bidang perbankan syariah, pariwisata, dan industri yang berinteraksi dengan negara-negara Arab. Selain itu, bagi siswa yang tertarik dalam kerja kemanusiaan dan sosial, bahasa Arab mempermudah komunikasi dan koordinasi dalam bantuan kemanusiaan di wilayah-wilayah konflik atau bencana di dunia Arab. Terakhir, dari sisi budaya dan sosial, kemampuan berbahasa Arab yang didukung kemampuan berpikir kritis memungkinkan apresiasi dan pemahaman lebih dalam terhadap warisan budaya yang kaya (Azhar 2024), serta partisipasi aktif dalam komunitas global yang semakin terhubung melalui media sosial dan internet. Dengan demikian, penguasaan bahasa Arab menjadi aset penting bagi siswa untuk berkontribusi dalam berbagai bidang dan memanfaatkan peluang yang ada di era modern ini (Azhar, Wahyudi, and Promadi 2022).

Siswa menghadapi berbagai kendala dalam belajar berbicara bahasa Arab, yang dapat mempengaruhi efektivitas dan motivasi mereka. Salah satu kendala utama adalah perbedaan struktur bahasa dan tata bahasa antara bahasa Arab dan bahasa ibu mereka, yang seringkali kompleks dan sulit dipahami. Selain itu, fonologi bahasa Arab memiliki bunyi-bunyi yang tidak ada dalam banyak bahasa lain, sehingga memerlukan latihan intensif untuk menguasai pengucapannya (Hidayat 2012). Keterbatasan sumber daya pendidikan seperti buku, alat bantu audio, dan kesempatan untuk berlatih dengan penutur asli juga menjadi tantangan. Kurangnya lingkungan berbahasa Arab di sekitar mereka membuat siswa kesulitan untuk berlatih secara kontekstual dan mendapatkan umpan balik langsung (Shidqi and Mudinillah 2021; Rahman 2021; Unsi 2015). Motivasi juga dapat menjadi masalah (Azhar and Wahyudi 2024), terutama jika siswa merasa bahasa Arab tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Azhar et al. 2022) atau jika metode pengajaran yang digunakan kurang menarik dan interaktif (Akbar, Wahyudi, and Azhar 2024). Kendala lainnya termasuk keterbatasan waktu di tengah jadwal

akademik yang padat, serta kurangnya dukungan dan bimbingan dari guru yang mungkin tidak sepenuhnya menguasai metode pengajaran bahasa asing. Semua faktor ini bisa membuat proses belajar bahasa Arab menjadi menantang dan memerlukan strategi serta dukungan yang tepat untuk diatasi.

Untuk membantu siswa menguasai kemampuan berbicara bahasa Arab, berbagai usaha dapat dilakukan dalam pembelajaran. Pertama, pengajaran harus menggunakan metode yang interaktif dan komunikatif, seperti role-playing (Amin 2021; Nur, Mustofa, and Rusuly 2024), diskusi kelompok, dan permainan bahasa (NAsrulloh et al. 2020), yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. Kedua, penting untuk menyediakan sumber daya pendidikan yang memadai, termasuk buku teks yang baik, materi audio-visual, dan akses ke platform pembelajaran online yang mendukung latihan mendengarkan dan berbicara. Menghadirkan penutur asli atau guru yang fasih dalam bahasa Arab juga sangat bermanfaat, karena mereka dapat memberikan umpan balik langsung dan memperbaiki pengucapan serta intonasi siswa. Selain itu, menciptakan lingkungan berbahasa Arab di kelas, seperti menggunakan bahasa Arab dalam instruksi sehari-hari, dapat membantu siswa terbiasa dengan penggunaan bahasa tersebut. Penambahan kegiatan ekstrakurikuler seperti klub bahasa Arab atau pertukaran budaya juga dapat memberikan kesempatan lebih bagi siswa untuk berlatih berbicara. Penggunaan teknologi seperti aplikasi pembelajaran bahasa dan media sosial dapat memperluas praktik bahasa di luar kelas (Azhar et al. 2023). Terakhir, motivasi siswa dapat ditingkatkan dengan menjelaskan relevansi dan manfaat belajar bahasa Arab dalam konteks global dan karir masa depan mereka, serta dengan memberikan penghargaan dan pengakuan atas kemajuan mereka dalam belajar (Azhar and Wahyudi 2024). Dengan pendekatan yang komprehensif dan berfokus pada praktik langsung, siswa akan lebih mudah menguasai kemampuan berbicara bahasa Arab.

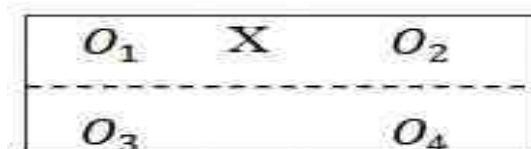
Model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa (Lawa, Lawa, and Einstein 2024; Muhammad and Nurwidayanti 2024). Dalam PBL, siswa terlibat dalam proyek nyata dan kontekstual yang memerlukan penggunaan bahasa Arab secara aktif, sehingga mereka belajar dengan cara yang lebih praktis dan relevan. Misalnya, proyek seperti pembuatan video dokumenter tentang budaya Arab atau presentasi tentang isu-isu di negara berbahasa Arab mendorong siswa untuk menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi komunikatif. PBL juga menekankan kolaborasi dan kerja kelompok (Wardani 2023), memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara dan mendengarkan satu sama lain dalam bahasa Arab. Selain itu, dengan menyelesaikan proyek yang menantang dan bermakna, siswa lebih termotivasi untuk belajar dan berlatih bahasa secara intensif. Feedback langsung dari guru dan teman sekelas selama proses pengerjaan proyek membantu siswa memperbaiki pengucapan, tata bahasa, dan kosa kata mereka. PBL juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi dan berinovasi, yang bisa meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian, melalui pembelajaran berbasis proyek, kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan secara signifikan melalui praktik yang autentik, kolaboratif, dan bermakna.

Penelitian tentang model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) telah ditemukan. Penelitian Selfiana dkk menyatakan PBL berpengaruh terhadap kemampuan bicara siswa SMAN 1 pantai baru kelas E1 pada teks deskriptif materi tempat wisata di Rote Ndao (Lawa, Lawa, and Enstein 2024). Penelitian lain menyatakan PBL meningkatkan kemampuan bicara bahasa Inggris (Muhammad and Nurwidyayanti 2024), kreativitas menulis karangan pendek bahasa jepang (Sutjiati and Rasiban 2017), menulis teks eksplanasi (Zalukhu et al. 2023), berpikir tingkat tinggi (Ali Mufti 2022). Namun, penelitian yang meneliti PBL untuk meningkatkan kemampuan bicara bahasa Arab siswa terkhusus di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Khairul Ummah Air Molek Indragiri Hulu, Riau belum ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi berharga bagi pendidik tentang model pembelajaran yang efektif meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa, terkhusus pada jenjang Madrasah Aliyah.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang diaplikasikan dalam riset ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak dari Model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) dalam proses pembelajaran bahasa Arab terhadap kemampuan berbicara bahasa arab siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Khairul Ummah Air Molek Indragiri Hulu, Riau. Riset ini dilakukan pada periode maret hingga awal juni 2024, dengan subjek penelitian berupa siswa kelas X A dan X B.

Desain penelitian yang diterapkan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Satu kelompok kelas X A sebagai kelas eksperimen, dan kelas X B terlibat dalam penelitian ini sebagai kelas kontrol, di mana mereka mengikuti tes awal (pre-test), perlakuan (X), dan tes akhir (post-test). Pemilihan desain ini didasarkan pada pertimbangan bahwa desain tersebut efektif digunakan dalam riset dengan jangka waktu pendek yang melibatkan dua variabel yang umum dan sederhana.



Gambar 1. *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono 2019)

Langkah-langkah penerapan Model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) dirinci sebagai berikut.

KEGIATAN PEMBUKA

Orientasi : Guru Bersama peserta didik saling memberi dan menjawab salam pembuka, dan berdo'a untuk memulai pembelajaran dan guru menyapa peserta didik dan memeriksa kehadiran peserta didik.

Apersepsi : Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik sebelumnya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pembelajaran yang akan dilakukan.

Pemberian Acuan : Menyampaikan cakupan materi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan ditampilkan dengan menggunakan slide *Power Point*. Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan tehnik atau kriteria penilaian

KEGIATAN INTI

Fase I: Pertanyaan Mendasar: 1) Peserta didik mengamati video animasi pada layar LCD Proyektor https://youtu.be/JPB0ioe_H3w?si=57tsDJ5vfNi76k-J **2)** Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menggali informasi yang didapat siswa dari menonton video tersebut. **3)** Peserta didik melakukan tanya jawab tentang makna kata, frasa atau mufrodat dan struktur kalimat yang terdapat pada video tersebut.

Fase II: Mendesain perencanaan proyek: 1) Pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, yang mana dalam setiap kelompok terdiri dari lima peserta didik. **2)** Guru menjelaskan terkait proyek yang akan dibuat. **3)** Peserta didik berdiskusi mengenai proyek yang akan dibuat yang meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan. **4)** Masing-masing kelompok menulis hasil rencana pembuatan proyek pada lembar kerja yang telah disediakan oleh guru

Fase III: Menyusun Jadwal Pembuatan Proyek : 1) Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan). **2)** Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama.

Fase IV: Memonitor keaktifan dan perkembangan Proyek: 1) Peserta didik membuat dialog tentang التسوق yang akan dipraktikkan dalam video singkat. **2)** Peserta didik melakukan pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan

masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru. **3)** Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan.

Fase V: Menguji Hasil: **1)** Peserta didik mempresentasikan proyek yang telah dikerjakan dengan arahan guru peserta didik lainnya mengamati dan menanggapi proyek yang telah dipresentasikan. **2)** Guru memberikan penguatan kemudian memberikan apresiasi kepada kelompok yang terbaik dalam pembuatan proyek

Fase VI: Evaluasi Pengalaman Belajar: **1)** Guru mengevaluasi hasil proyek yang dipresentasikan dengan memperbaiki tutur kata, susunan kalimat yang kurang tepat. **2)** Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum mereka pahami.

KEGIATAN PENUTUP

1) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran. 2) Guru memfasilitasi peserta didik untuk memposting karyanya ke media social seperti *youtube, tik tok* dll. 3) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan Peserta didik membaca do'a setelah belajar.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini adalah tes. Teknik analisis data yang diterapkan adalah uji t dengan metode *paired sample test* menggunakan aplikasi SPSS versi 27 untuk menghitung hasil statistik. Peningkatan kemampuan bicara bahasa Arab siswa diukur dengan *N-Gain* (Hake 2002), dihitung dengan rumus $g = (\text{Skor post-test} - \text{Skor pre-test}) / 100\% - (\text{Skor pre-test})$.

Tabel 1. kisaran N-Gain yang dinormalisasi pada Hake.

Normalized N-Gain	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Tabel 2. kisaran nilai siswa berdasarkan Suharsimi Arikunto (Arikunto 2021)

Rentang Nilai	Kategori
---------------	----------

80-100	Bagus sekali
66-79	Bagus
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

Hasil Pretest

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil posttest kemampuan berbicara bahasa arab siswa sebelum diberikan treatment di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Klasifikasi Penilaian Pretest Kemampuan Bicara Bahasa Arab Siswa

Kelas	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
Eksperimen	80-100	0	0%	Bagus sekali
	66-79	2	11%	Bagus
	56-65	5	28%	Cukup
	40-55	9	50%	Kurang
	30-39	2	11%	Gagal
Kontrol	80-100	0	0%	Bagus sekali
	66-79	1	6%	Bagus
	56-65	7	38%	Cukup
	40-55	9	50%	Kurang
	30-39	1	6%	Gagal

Data ini menunjukkan distribusi nilai dan kategorinya untuk dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam rentang 80-100 (kategori "Bagus sekali"). Sebanyak 11% siswa (2 siswa)

mendapat nilai 66-79 (kategori "Bagus"), 28% siswa (5 siswa) berada pada rentang nilai 56-65 (kategori "Cukup"), dan mayoritas, yaitu 50% siswa (9 siswa), memperoleh nilai 40-55 (kategori "Kurang"). Selain itu, 11% siswa (2 siswa) jatuh dalam rentang nilai 30-39 (kategori "Gagal").

Untuk kelas kontrol, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam rentang 80-100 (kategori "Bagus sekali"). Hanya 6% siswa (1 siswa) yang mendapat nilai 66-79 (kategori "Bagus"). Sebanyak 38% siswa (7 siswa) mendapatkan nilai 56-65 (kategori "Cukup"), dan 50% siswa (9 siswa) memperoleh nilai 40-55 (kategori "Kurang"). Sejumlah 6% siswa (1 siswa) berada dalam kategori "Gagal" dengan nilai 30-39.

Secara keseluruhan, mayoritas siswa dari kedua kelas termasuk dalam kategori "Kurang" dengan nilai 40-55. Namun, kelas eksperimen memiliki persentase siswa dalam kategori "Bagus" yang sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, sementara kelas kontrol memiliki lebih banyak siswa dalam kategori "Cukup". Tidak ada siswa di kedua kelas yang mencapai kategori "Bagus sekali". Oleh karena itu, perlu ada intervensi tambahan atau metode pengajaran yang berbeda untuk meningkatkan kemampuan bicara Bahasa Arab siswa di kedua kelas. Perhatian khusus perlu diberikan untuk mendorong lebih banyak siswa mencapai kategori "Bagus sekali" dan mengurangi jumlah siswa dalam kategori "Kurang" dan "Gagal".

Nilai Posttest

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil posttest kemampuan berbicara bahasa arab siswa setelah diberikan treatment di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Klasifikasi Penilaian Posttest Kemampuan Bicara Bahasa Arab Siswa

Kelas	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
Eksperimen	80-100	18	100%	Bagus sekali
	66-79	0	0%	Bagus
	56-65	0	0%	Cukup
	40-55	0	0%	Kurang
	30-39	0	0%	Gagal
Kontrol	80-100	2	11%	Bagus sekali
	66-79	7	38%	Bagus
	56-65	5	28%	Cukup

40-55	4	23%	Kurang
30-39	0	0%	Gagal

Data ini menunjukkan perbandingan distribusi nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kelas eksperimen, semua siswa (100%) memperoleh nilai dalam rentang 80-100, yang dikategorikan sebagai "Bagus sekali". Tidak ada siswa dalam kelas eksperimen yang memperoleh nilai di bawah 80, yang berarti tidak ada yang berada dalam kategori "Bagus", "Cukup", "Kurang", atau "Gagal".

Sebaliknya, dalam kelas kontrol, hanya 11% siswa (2 siswa) yang mencapai kategori "Bagus sekali" dengan nilai 80-100. Sebagian besar siswa kelas kontrol, yaitu 38% (7 siswa), berada dalam kategori "Bagus" dengan nilai 66-79. Sebanyak 28% siswa (5 siswa) memperoleh nilai dalam rentang 56-65, yang termasuk kategori "Cukup", dan 23% siswa (4 siswa) mendapatkan nilai 40-55, yang dikategorikan sebagai "Kurang". Tidak ada siswa dalam kelas kontrol yang mendapatkan nilai dalam rentang 30-39, sehingga kategori "Gagal" tidak ada.

Interpretasi data ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen berhasil mencapai hasil yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dengan semua siswa dalam kelas eksperimen berada dalam kategori "Bagus sekali", sementara kelas kontrol menunjukkan distribusi nilai yang lebih beragam dengan sebagian besar siswa berada dalam kategori "Bagus" dan "Cukup". Berdasarkan data di atas, Metode pengajaran yang digunakan di kelas eksperimen dapat dipertimbangkan untuk diterapkan lebih luas, mengingat hasil yang sangat baik dalam meningkatkan kemampuan bicara bahasa Arab siswa. Perlu ada evaluasi dan peningkatan metode pengajaran di kelas kontrol untuk mencapai hasil yang lebih baik. Data menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan di kelas eksperimen sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan bicara bahasa Arab siswa, dengan hasil yang sangat baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Uji Normalitas

Berikut ini adalah tabel uji normalitas untuk data penelitian ini.

Tabel 5. Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar PretestEksperimen Siswa	0,126	18	,200*	0,949	18	0,413

PosttestEksperimen	0,162	18	,200*	0,953	18	0,469
PretestKontrol	0,194	18	0,072	0,943	18	0,324
PosttestKontrol	0,193	18	0,074	0,928	18	0,18

Untuk menguji normalitas data, digunakan dua uji statistik: Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Hasil dari kedua uji tersebut diberikan untuk empat set data: Pretest Eksperimen, Posttest Eksperimen, Pretest Kontrol, dan Posttest Kontrol. Semua hasil Sig. pada kedua tes (Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk) lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data pretest dan posttest, baik untuk kelas eksperimen maupun kontrol, mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas data terpenuhi, yang penting untuk berbagai analisis statistik yang memerlukan data berdistribusi normal, seperti uji-t dan analisis varians (ANOVA).

Uji Paired Samples Test

Berikut ini adalah tabel uji Paired samples untuk data penelitian ini.

Tabel 6. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pai r 1 Pretesteksperimen - PosttestEksperimen	- 37,27 8	11,344	2,67 4	- 42,91 9	- 31,63 7	- 13,94 2	1 7	0
Pai r 2 Pretestkontrol - PosttestKontrol	- 11,66 7	9,549	2,25 1	- 16,41 5	- -6,918	- -5,184	1 7	0

Data yang disajikan adalah hasil dari uji t berpasangan (Paired Samples Test) untuk membandingkan nilai pretest dan posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut adalah interpretasi rinci dari hasilnya: Rata-rata perbedaan antara nilai pretest

dan posttest di kelas kontrol adalah -11,667, menunjukkan peningkatan yang signifikan pada nilai posttest dibandingkan dengan pretest. Interval kepercayaan 95% tidak mencakup nol (-16,415 hingga -6,918), yang mengindikasikan bahwa perbedaan ini signifikan secara statistik. Nilai t yang signifikan (-5,184) dan nilai p (Sig. 2-tailed) yang sangat kecil (0,000) menunjukkan bahwa peningkatan ini signifikan secara statistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa di kelas kontrol, meskipun tidak sebesar di kelas eksperimen.

Perbandingan Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1. Besarnya Peningkatan: Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang jauh lebih besar dalam hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelas kontrol (mean difference -37,278 dibandingkan dengan -11,667).
2. Signifikansi Statistik: Kedua kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Namun, peningkatan di kelas eksperimen lebih besar dan lebih signifikan (t-value lebih tinggi).

Kesimpulan Umumnya adalah Intervensi yang diterapkan di kelas eksperimen sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan nilai yang sangat signifikan. Meskipun kelas kontrol juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, besarnya peningkatan jauh lebih kecil dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Paired Sampel Effect Size

Berikut ini adalah tabel uji **Paired Sampel Effect Size** untuk data penelitian ini.

Tabel 7. Paired Samples Effect Sizes

			Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
Pair 1	PretestEksperimen	Cohen's d	11,344	-3,286	-4,466	-2,091
	PosttestEksperimen	Hedges' correction	11,602	-3,213	-4,367	-2,044
Pair 2	Pretestkontrol	Cohen's d	9,549	-1,222	-1,828	-0,596
	PosttestKontrol	Hedges' correction	9,766	-1,195	-1,787	-0,582

Effect size memberikan informasi tentang besarnya pengaruh atau perubahan yang dihasilkan oleh suatu intervensi. Dalam data ini, digunakan dua ukuran effect size: Cohen's d dan Hedges' correction untuk membandingkan pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol. Dari data diatas dapat kesimpulan bahwa Cohen's d dan Hedges' correction menunjukkan effect size yang sangat besar (di atas 2,0), yang mengindikasikan bahwa intervensi pada kelas eksperimen memiliki efek yang sangat kuat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Interval kepercayaan 95% untuk kedua ukuran effect size tidak mencakup nol, yang mengkonfirmasi bahwa efek ini signifikan secara statistik.

Perbandingan Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1. Besarnya Effect Size: Kelas eksperimen menunjukkan effect size yang sangat besar (Cohen's d sekitar -3,286 dan Hedges' correction sekitar -3,213), menunjukkan bahwa intervensi sangat efektif. Kelas kontrol menunjukkan effect size yang moderat (Cohen's d sekitar -1,222 dan Hedges' correction sekitar -1,195), menunjukkan bahwa intervensi efektif tetapi tidak sekuat pada kelas eksperimen.

2. Signifikansi Statistik: Kedua kelas menunjukkan effect size yang signifikan secara statistik, namun efek pada kelas eksperimen jauh lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Effect size yang sangat besar pada kelas eksperimen mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi sangat signifikan dan tidak hanya disebabkan oleh kebetulan, melainkan oleh intervensi yang dilakukan.

Uji N-Gain

Tabel 8. Uji *N-Gain* Kemampuan Bicara Bahasa Arab Siswa

Kelas	Rerata Pre-test	Rerata Post-test	N-Gain	Kriteria
Eksperimen	51	89	0,77	Tinggi
Kontrol	52	64	0,25	Rendah

Tabel ini menunjukkan hasil uji N-Gain yang mengukur peningkatan kemampuan bicara bahasa Arab siswa dari pre-test ke post-test untuk dua kelompok: kelas eksperimen dan kelas kontrol. N-Gain adalah ukuran yang digunakan untuk melihat efektivitas suatu intervensi dengan membandingkan peningkatan hasil belajar dari kondisi awal (pre-test) ke kondisi akhir (post-test). Berikut adalah interpretasi rinci dari data tersebut:

Kesimpulan untuk Kelas Eksperimen:

1. Peningkatan Signifikan: Rerata nilai pre-test siswa adalah 51 dan meningkat menjadi 89 pada post-test. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bicara bahasa Arab siswa.

2. N-Gain Tinggi: N-Gain sebesar 0,77 termasuk dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa intervensi atau metode pengajaran yang diterapkan di kelas eksperimen sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan bicara bahasa Arab siswa.

Kesimpulan untuk Kelas Kontrol:

1. Peningkatan Terbatas: Rerata nilai pre-test siswa adalah 52 dan meningkat menjadi 64 pada post-test. Meskipun ada peningkatan, peningkatan ini tidak sebesar yang terjadi di kelas eksperimen.

2. N-Gain Rendah: N-Gain sebesar 0,25 termasuk dalam kategori rendah. Ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan di kelas kontrol kurang efektif dibandingkan dengan kelas eksperimen dalam meningkatkan kemampuan bicara bahasa Arab siswa.

Perbandingan Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1. Peningkatan Rerata Nilai: Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam rerata nilai dari 51 (pre-test) menjadi 89 (post-test). Kelas kontrol menunjukkan peningkatan yang lebih kecil dari 52 (pre-test) menjadi 64 (post-test).

2. Efektivitas Intervensi: Kelas eksperimen memiliki N-Gain sebesar 0,77 (kategori tinggi), menunjukkan bahwa intervensi sangat efektif. Kelas kontrol memiliki N-Gain sebesar 0,25 (kategori rendah), menunjukkan bahwa intervensi kurang efektif.

Model pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PBL) atau intervensi yang digunakan di kelas eksperimen sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan bicara bahasa Arab siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh N-Gain yang tinggi. Model pengajaran yang digunakan di kelas eksperimen dapat dipertimbangkan untuk diterapkan lebih luas atau digunakan sebagai model untuk meningkatkan metode pengajaran di kelas kontrol. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Penelitian Selfiana dkk menyatakan pbl berpengaruh terhadap kemampuan bicara siswa SMAN 1 pantai baru kelas E1 pada teks deskriptif materi tempat wisata di Rote Ndao (Lawa, Lawa, and Enstein 2024), juga didukung oleh penelitian lain yang menyatakan PBL meningkatkan kemampuan bicara bahasa Inggris (Muhammad and Nurwidyayanti 2024), kreativitas menulis karangan pendek bahasa jepang (Sutjiati and Rasiban 2017), menulis teks eksplanasi (Zalukhu et al. 2023), berpikir tingkat tinggi pada mapel bahasa Arab (Ali Mufti 2022).

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan kemampuan berbicara bahasa Arab memiliki urgensi yang tinggi bagi siswa, baik dari perspektif akademik, globalisasi, dunia kerja, dan sosial budaya. Penguasaan bahasa Arab memungkinkan akses langsung ke literatur ilmiah dan karya sastra, meningkatkan peluang dalam diplomasi dan bisnis internasional, serta meningkatkan daya saing di berbagai bidang pekerjaan. Namun, siswa menghadapi berbagai kendala dalam belajar bahasa Arab, seperti perbedaan struktur bahasa, fonologi, keterbatasan sumber daya, lingkungan berbahasa Arab, dan motivasi. Untuk mengatasi kendala ini, metode pembelajaran interaktif seperti Project-Based Learning (PBL) dapat diimplementasikan. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa, sebagaimana dibuktikan oleh hasil penelitian di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Khairul Ummah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan metode PBL mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara bahasa Arab dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan ini diukur dengan uji t, uji normalitas, uji N-Gain, dan effect size, yang semuanya menunjukkan efektivitas yang tinggi dari metode PBL. Dengan demikian, penerapan PBL dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi berbicara siswa.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Syawal Rizki, Hakmi Wahyudi, and Muhammad Azhar. 2024. "Pengaruh Penerapan Metode Suggestopedia Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Di Kota Pekanbaru." *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin 2* (01): 11–25. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.11-25>.
- Ali Mufti. 2022. "Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab." *Al-Ma'Rifah 19* (1): 13–22. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.19.01.02>.
- Amin, Ellyza. 2021. "Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IX E MTSN 1 Serang." *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta 2* (1): 64–73.
- Arikunto, Suharsimi. 2021. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara.
- Azhar, Muhammad. 2024. "Tren Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis Pada Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Indonesia." *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab 6* (1): 143–64. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v6i1.431>.
- Azhar, Muhammad, and Hakmi Wahyudi. 2024. "Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Siswa." *Uluwwul Himmah Educational Research Journal 1* (1): 1–15.
- Azhar, Muhammad, Hakmi Wahyudi, Promadi Karim, and Jon Pamil. 2022. "Arabic Language Learning Progress in Darussakinah Batu Bersurat Islamic Boarding

- School." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6 (2): 285–307.
- Azhar, Muhammad, Hakmi Wahyudi, Promadi, and Masrun. 2023. "PENGUNAAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6 (4): 3160–68. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20984>.
- Azhar, Muhammad, Hakmi Wahyudi, and Promadi Promadi. 2022. "Arabic Language Learning with Communicative Method and Factors Affecting Student's Speaking Ability." *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 1 (2): 92–101. <https://doi.org/10.56113/takuana.v1i2.33>.
- Hake, Richard R. 2002. "Relationship of Individual Student Normalized Learning Gains in Mechanics with Gender, High-School Physics, and Pretest Scores on Mathematics and Spatial Visualization." In *Physics Education Research Conference*, 8:1–14.
- Hermawan, Acep. 2018. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited by E. Kuswandi. 5th ed. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hidayat, Nandang Sarip. 2012. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Pemikiran Islam* 37 (1).
- Lawa, Selfiana Triyanty Ndapa, Petresia I Ndapa Lawa, and Jhon Enstein. 2024. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT BASED LEARNING) TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SISWA SMAN 1 PANTAI BARU KELAS E1 PADA TEKS DESKRIPTIF MATERI TEMPAT WISATA DI ROTE NDAO." *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan* 3 (1): 202–8.
- Muhammad, Achmad Fajar, and Nurwidyayanti Nurwidyayanti. 2024. "PENINGKATAN KETERAMPILAN BAHASA INGGRIS MELALUI METODE PROJECT BASED LEARNING DI SD INPRES TAMALANREA 1." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7 (2): 4826–30.
- NAsrulloh, Muhammad Farid, Afif Kholisun Nasoih, Wisnu Siwi Satiti, and Septiana Khansa Afifa. 2020. "Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Pelatihan Dan Permainan Bahasa Arab." *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (1): 28–35.
- Nur, Hilwa Wafin Nur Hilwa Wafin, Syaiful Mustofa Syaiful Mustofa, and Usfiyatur Rusuly Usfiyatur Rusuly. 2024. "Implementasi Metode Role-Play Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Di Sekolah Islam." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6 (4): 1656–66.
- Rahman, Aulia. 2021. "Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Izzur Risalah Panyabungan." *Prosiding Konferensi Nasional I Hasil Pengabdian Masyarakat* 1 (1): 83–92.
- Shidqi, Muhammad Husni, and Adam Mudinillah. 2021. "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Memanfaatkan Lingkungan Berbahasa Bagi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Education and Development* 9 (3): 170–76.
- Sugiyono. 2019. *Research and Development/ R&D*. 4th ed. Bandung: Alfabeta.
- Sutjiati, Neneng, and Linna Meilia Rasiban. 2017. "Project-Based Learning Sebagai Upaya

Meningkatkan Kreativitas Menulis Karangan Pendek Bahasa Jepang.” *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata* 4 (2): 148–56.

Unsi, Baiq Tuhfatul. 2015. “Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Melalui Penciptaan Lingkungan Bahasa.” *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 3 (1): 123–41.

Wardani, Dewi Ayu Wisnu. 2023. “Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Siswa.” *Jawa Dwipa* 4 (1): 1–17.

Zalukhu, Fajar Fitri, Elisabeth Vierginia Asria Ningsih Zega, Frengki Faebua Dodo Daeli, and Arozatulo Bawamenewi. 2023. “Pengembangan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Penerapan Model Project Based Learning.” *Journal on Education* 6 (1): 5793–5800.